

## FINANCIAL DISTRESS MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING

**Pipit Meinda Pratiwi, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Husnah Nur Laela Ermaya**

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta, Indonesia

Email: Pipitpratiwi59@gmail.com, ayunita.ajeng@upnvj.ac.id,

husnah\_ermaya@upnvj.ac.id

### Abstrak

Pada praktik jasa akuntan publik, pemerintah mengeluarkan aturan mengenai pergantian auditor. Auditor *switching* adalah pergantian auditor dari Kantor Akuntan Publik pada waktu tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK. 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No. KEP-86/BL/2011, yang memberikan jasa Akuntan Publik selama enam tahun berturut-turut oleh satu akuntan publik dengan klien yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai *financial distress* memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap auditor *switching*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 90 pengamatan yang terdiri dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan berupa informasi keuangan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS. Hasil pengujian menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching*. Sedangkan audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. *Financial distress* mampu memperkuat opini audit terhadap auditor *switching*. *Financial distress* mampu memperkuat audit delay terhadap auditor *switching*. Simpulan dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan auditor *switching* dipengaruhi oleh opini yang diterima perusahaan. Saran yang dapat diberikan adalah untuk perusahaan kedepannya lebih memperhatikan kondisi keuangannya agar dapat menjadi pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi. penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, audit fee, reputasi auditor yang mungkin menunjukkan hasil yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *financial distress*; opini audit; audit delay; auditor *switching*

### Abstract

*In the practice of public accountant services, the government issued rules regarding the change of auditors. Auditor switching is the change of auditor from the Public Accounting Firm at a certain time as stipulated by the Decree of the Minister of Finance No. 17/PMK. 01/2008 concerning Public Accountant Services which has been revised to No. KEP-86/BL/2011, which provides the services of Public Accountants for six consecutive years by one public accountant with the*

*same client. The study used quantitative methods aimed at finding empirical evidence of financial distress moderating the relationship between audit opinions and audit delays against switching auditors. The determination of samples in this study uses purposive sampling methods so that there are 90 observations consisting of 30 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data used in the form of financial information in the form of financial statements and annual reports. The study used logistic regression analysis with the SPSS program. The test results state that the audit opinion affects the switching auditor. While audit delay has no effect on the auditor switching. Financial distress is able to strengthen audit opinions against switching auditors. Financial distress is able to strengthen audit delays against switching auditors. The conclusion of this study is that companies that conduct auditor switching are influenced by the opinions received by the company. The advice that can be given is for companies in the future to pay more attention to their financial condition so that it can be a consideration for investors to invest. Future research is expected to use other independent variables such as company size, audit fees, auditor reputation that may show better results.*

**Keywords:** *financial distress; audit opinion; audit delay; auditor switching*

## **Pendahuluan**

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Menurut (Sari *et al.* 2018) laporan keuangan merupakan sarana komunikasi guna membagikan data finansial penting mengenai situasi finansial serta arus kas yang terdapat didalam industri yang bermanfaat bagi investor dan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat suatu opini dan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar pihak-pihak luar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan andal (Ruroh & Rahmawati, 2016). Sehingga agar keberlangsungan perusahaan tetap hidup, maka diperlukannya penyajian laporan keuangan. Laporan Keuangan yang disajikan sangat di perlukan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor, manajer, kreditur dan pemerintah. Sehingga membuat para investor yakin dengan kredibilitas perusahaan dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini auditor sangat berperan dan berperan guna melaksanakan pengecekan dengan cara adil serta membagikan pandangan atas kebiasaan informasi finansial industri yang di audit serta tak menyesatkan untuk konsumen informasi finansial, alhasil keinginan masing-masing konsumen informasi bisa terkabul.

Auditing menurut (Wea dan Murdiawati, 2015) adalah sebuah kegiatan yang di lakukan secara objektif untuk mendapatkan dan menyimpulkan bukti audit mengenai asersi-asersi mengenai berbagai kejadian dan kegiatan keuangan perusahaan untuk memastikan hubungan antara asersi itu beserta patokan yang sudah di tetapkan serta dapat memberikan hasil yang di audit kepada pihak terkait. Sedangkan menurut (Arens *et al.* 2015) auditing ialah kegiatan pengumpulan bukti dan mengevaluasi bukti yang dilaksanakan oleh pihak yang mahir dan berjiwa independensi untuk membuat opini

kewajaran informasi yang telah di tetapkan. Perusahaan yang memperkerjakan auditor independen dalam perusahaannya, maka auditor tersebut bisa meningkatkan integritas informasi finansial sehingga permasalahan agensi yang ada juga dapat di kurangi (Khasharmeh, 2015). Namun sikap independensi auditor perlu di pertanyakan, karena sikap independensi seorang auditor akan terancam apabila auditor dan klien memiliki hubungan pribadi dikarenakan terjadinya hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang lama. Perihal itu hendak memunculkan hubungan kekeluargaan yang berlebihan dan hendak mempengaruhi tindakan psikologis serta pandangan yang diklaim pengaudit ketika sedang melaksanakan pekerjaan (Nasir, 2018). Jika auditor tidak melakukan tugasnya dengan sikap independensi dan melanggar ketentuan sebagai auditor maka perusahaan berhak untuk melakukan *auditor switching*.

*Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* akan dilakukan secara *voluntary* apabila terjadi permasalahan yang berawal dari konsumen seperti kegagalan manajemen serta kesusahan finansial (Wea dan Murdiawati, 2015). Hal tersebut dapat menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum batas waktu yang ditetapkan. *Auditor switching* juga dapat dilakukan secara *mandatory* ketika perusahaan mengganti KAP karena perusahaan telah melakukan pencapaian maksimal secara berturut-turut pada masa perikatan dan berdasarkan peraturan menteri keuangan mengenai pertukaran auditor yang telah mengaudit (Tisna dan Suputra, 2017). Jika perusahaan selama 6 tahun berturut - turut dan jika terdapat perbandingan KAP hingga perusahaan itu melaksanakan pengaudit *switching* dengan cara *mandatory*. Beserta dikerjakannya pergantian pengaudit dituntut bisa tingkatkan kedaulatan pengaudit alhasil bisa tingkatkan mutu audit serta informasi finansial.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mengharuskan dikerjakannya *auditor switching*. *Auditor switching* adalah perpindahan atau pergantian auditor (KAP) yang dijalani oleh industri konsumen. Indonesia melakukan pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan dan telah di atur oleh pemerintah melalui “peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no 13/ POJK. 03/ 2017 mengenai pelayanan akuntan khalayak pada aktivitas pelayanan finansial”. Dalam pemisahan pemakaian pelayanan audit Pasal 16 (1) Aspek yang Melakukan Aktivitas Pelayanan Finansial harus membatasi pemakaian pelayanan audit atas data finansial historis tahunan daripada akuntan khalayak yang serupa sangat lama guna rentang waktu audit sepanjang 3 (tiga) tahun buku pelaporan dengan cara beruntun. (2) Pembatasan penggunaan pelayanan audit begitu juga diartikan dalam bagian (1) pula berlaku untuk akuntan khalayak yang merupakan aspek terasosiasi. (3) Aspek yang Melakukan Aktivitas Pelayanan Finansial cuma bisa memakai kembali pelayanan audit atas data finansial historis tahunan daripada akuntan khalayak yang serupa begitu juga diartikan dalam bagian (1), setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan dengan cara beruntun tak memakai pelayanan audit atas data finansial historis tahunan daripada akuntan khalayak yang serupa (*cooling-off period*).

Menurut (Jensen and Meckling, 1976) ikatan keagenan atau *agency* sebagai kontrak di mana satu ataupun lebih aspek (prinsip) mengaitkan aspek lainnya (agen) guna melaksanakan sebagian layanan atas julukan agen itu yang mengaitkan mendelegasikan sebagian daulat pengumpulan ketetapan pada agen. Dalam hubungan keagenan, prinsip dan agen akan dikenakan biaya pemantauan dan ikatan yang positif (non-uang dan juga uang). Menurut (Widnyani dan Muliarta, 2018) menyatakan sifat manusia yang berkaitan dengan teori *agency* dan dapat menimbulkan adanya konflik antara *principal* dan *agent*, yaitu:

- a. Manusia yang mementingkan dirinya sendiri
- b. Manusia yang memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang  
Manusia yang selalu menghindari resiko yang akan terjadi

Salah satu variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu opini audit, menurut (Putra serta Suryanawa, 2016) opini audit dapat di artikan sebagai opini ataupun opini yang diklaim sebab auditor setelah melakukan pemeriksaan sebab kewajaran finansial industri yang di auditnya. Opini yang di nyatakan oleh auditor dapat berguna sebagai sumber informasi yang sangat berpengaruh untuk di pertimbangkan pada pemakai laporan keuangan dan para pemberi saham.

Audit delay menurut (Pawitri dan Yadnyana, 2015) ialah bagaimana kuantitas hari daripada bersamaan dalam tutup buku tahun perusahaan ataupun industri 31 Desember sampai bersamaan dalam ditandatanganinya informasi audit. Jauh pendek cakap audit delay dipengaruhi sebab kekalutan cara audit. Kadar kekalutan yang besar menimbulkan auditor menginginkan durasi lama guna mengaudit benih industri bersama anak perusahaannya”. Sedangkan Menurut (Listyaningsih & Cahyono, 2018) audit delay merupakan rentang durasi penanganan informasi audit informasi finansial tahunan, dihitung berasal dalam lamanya hari yang gunakan buat memperoleh informasi finansial auditor independen atas audit informasi finansial industri semenjak bertepatan pada tutup buku industri atau perusahaan, yakni per 31 Desember hingga bertepatan pada yang tercetak dalam informasi auditor independen.

*Financial Distress* Menurut (Fahmi, 2011) ialah situasi finansial yang lagi terjalin menyusutnya situasi finansial industri yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkutan yang disebabkan oleh ketidak mampuan untuk memenuhi berbagai kewajiban termasuk utang jangka pendek dan utang jangka Panjang seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011) *financial Distress* ialah situasi finansial yang lagi terjalin menyusutnya situasi finansial industri yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkutan yang disebabkan oleh ketidak mampuan untuk memenuhi berbagai kewajiban termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas.

Dalam peraturan daulat pelayanan finansial Nomor. 13/ POJK. 03/ 2017 mengenai Pemakaian Pelayanan Akuntan Khalayak serta Kantor Akuntan Khalayak pada Aktivitas Pelayanan Finansial. “Aspek yang Melakukan Aktivitas Pelayanan Finansial harus menghalangi pemakaian pelayanan audit atas data finansial historis tahunan daripada AP yang serupa sangat lama 3 (tiga) tahun buku beruntun. Sedangkan itu,

pemisahan pemakaian pelayanan daripada KAP terkait dalam hasil penilaian Komisi Audit kepada kemampuan resiko atas pemakaian pelayanan daripada KAP yang serupa dengan cara beruntun guna kurun durasi yang lumayan jauh". Unsur kebaruan atau *novelty* yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain regresi logistik yang digunakan merupakan *logistik backward wald* sehingga diperoleh beberapa tahap untuk mendapatkan nilai signifikansi dari variabel yang paling berpengaruh. Seleksi variabel dengan metode *backward wald* bekerja dengan menyaring variabel-variabel penting dari beberapa variabel pada penelitian ini dengan memasukkan seluruh variabel ke dalam model awal yang kemudian akan mengeluarkan satu persatu variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hingga variabel yang tersisa pada model akhir hanya variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian terkait pengaruh *financial distress* yang memoderasi opini audit dan audit delay terhadap *auditor switching*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*), teknik yang dilaksanakan dibantu menggunakan aplikasi program yaitu IBM SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*), microsoft excel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini yakni variabel dependen, independen dan moderasi. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching* dapat di definisikan sebagai perpindahan auditor ataupun KAP yang dijalani sebab industri konsumen untuk menjaga independensi auditor dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, *auditor switching* dapat dilakukan karna antara auditor dan manajemen perusahaan tidak sepemahaman dan akan mempengaruhi reaksi negatif pasar terhadap nilai perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *auditor switching* dengan variabel dummy. Jika perusahaan klien melakukan *auditor switching* secara voluntary, maka akan di berikan nilai 0 dan jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching*, maka akan diberikan nilai 1.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit dan audit delay. Opini audit dapat di definisikan sebagai opini atau pendapat yang dinyatakan sebab auditor sehabis melaksanakan pengecekan atas kebiasaan informasi finansial industri yang di auditnya. Opini yang di nyatakan sebab auditor bisa bermanfaat bagaikan pangkal data yang amat berarti guna di pikirkan sebab dalam konsumen informasi finansial serta aspek eksternal. opini audit dapat diukur dengan melihat hasil opini yang diserahkan oleh auditor pada industri yang di audit. Apabila perusahaan menyongsong opini natural tanpa pengecualian (*unqualified*) sampai dapat

diberi nilai 1, kebalikannya apabila perusahaan menyongsong opini tidak hanya opini natural tanpa pengecualian hingga di beri nilai 0.

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Hasil**

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 90 data observasi yang terdiri dari 30 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian, diketahui gambaran nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

**a. Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (X2)	90	22.00	90.00	76.5889	11.68394
Financial Distress (Z)	90	-13.26	463.79	16.5416	61.60875
X1Z	90	-8.57	463.79	12.8429	49.86110
X2Z	90	-1153.62	39422.26	1355.1832	5312.79838
Valid N (listwise)	90				

*Sumber: Output SPSS*

**b. Statistik Frekuensi Opini Audit**

**Tabel 2**  
**Opini Audit (X1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) (0)	3	3.3	3.3	3.3
opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) (1)	87	96.7	96.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 2 menunjukkan hasil dari variabel opini audit diukur dengan menggunakan metode *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 untuk opini yang diberikan selain dari opini wajar tanpa pengecualian. Hasil yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan terdapat 87 pengamatan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 3,3% dan 3 pengamatan yang mendapatkan opini

selain wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 96,7%. Secara keseluruhan variabel opini audit lebih cenderung pada opini wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian.

**c. Statistik Frekuensi Auditor Switching**

**Tabel 3**

		<b>Auditor Switching (Y)</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	auditor switching	73	81.1	81.1	81.1
	tidak melakukan auditor switching	17	18.9	18.9	100.0
Total		90	100.0	100.0	

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 3 Auditor switching diukur dengan menggunakan metode dummy yaitu nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan yang melakukan auditor switching dan nilai 0 akan di berikan kepada perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Hasil tersebut menunjukkan terdapat 17 pengamatan yang tidak melakukan pergantian auditor dengan persentase sebesar 18,9% dengan jumlah 17 perusahaan dan 73 pengamatan yang melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan persentase sebesar 81,1%.

**d. Uji Multikoleniaritas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor) yang kriterianya sebagai berikut:

1. jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF >10 maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

**e. Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 3**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.133	.377		.354	.724		

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	Std.		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Error					
Opini Audit (X1)	-.327	.256	-.154	-1.275	.206	.703	1.422
Audit Delay (X2)	.004	.003	.135	1.319	.191	.967	1.034
Financial Distress (Z)	.001	.001	.097	.643	.522	.451	2.216
X1Z	.000	.002	-.035	-.148	.883	.187	5.360
X2Z	.000	.000	.250	1.262	.210	.260	3.852

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

Sumber: Output SPSS

**f. Uji Hipotesis dan Analisis**

**1. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall fit model test)**

Uji ini bertujuan untuk menguji model fit dengan data menggunakan nilai *-2 Log likelihood (-2LL)*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan *-2 Log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Jika terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood* dari model hanya dengan konstanta (awal) dengan nilai *-2 Log likelihood* dari model dengan dimasukkannya variabel independen (akhir), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain model fit dengan data.

**2. Nilai -2LL Hanya Konstanta**

**Tabel 4**  
**Konstanta**

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	87.882	-1.244
	2	87.232	-1.445
	3	87.229	-1.457
	4	87.229	-1.457

Sumber: Diolah Peneliti



### 3. Nilai -2LL Konstanta dan Variabel Independen

**Tabel 5**  
**Konstanta dan Variabel Independen**

		<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c,d,e</sup>							
		<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Coefficients</b>					<b>X1Z</b>	<b>X2Z</b>
<b>Iteration</b>	<b>Step</b>		<b>Constant</b>	<b>Opini Audit (X1)</b>	<b>Audit Delay (X2)</b>	<b>Financial Distress (Z)</b>			
Step 1	1	77.252	.462	-1.225	-.006	-.249	.010	.003	
	2	74.024	.861	-1.377	-.011	-.518	.018	.006	
	3	73.568	1.106	-1.373	-.015	-.697	.021	.008	
	4	73.520	1.188	-1.403	-.015	-.737	.019	.009	
	5	73.486	1.267	-1.487	-.015	-.730	.011	.009	
	6	73.221	2.021	-2.296	-.015	-.650	-.062	.008	
	7	71.652	10.035	-10.893	-.007	.198	-.839	.008	
	8	71.342	15.723	-16.583	-.007	.710	-1.353	.008	
	9	71.242	20.938	-21.796	-.007	1.181	-1.823	.008	
	10	71.208	25.888	-26.745	-.007	1.627	-2.270	.008	
	11	71.197	30.452	-31.308	-.007	2.039	-2.682	.008	
	12	71.194	34.199	-35.054	-.007	2.377	-3.020	.008	
	13	71.194	36.459	-37.314	-.007	2.581	-3.224	.008	
	14	71.194	37.130	-37.984	-.007	2.641	-3.284	.008	
	15	71.194	37.177	-38.031	-.007	2.645	-3.288	.008	
	16	71.194	37.177	-38.032	-.007	2.645	-3.288	.008	
Step 2	1	77.310	-.030	-1.214		-.213	.009	.002	
	2	74.119	-.080	-1.359		-.446	.016	.005	
	3	73.674	-.102	-1.353		-.602	.018	.007	
	4	73.626	-.072	-1.384		-.636	.015	.007	
	5	73.590	.015	-1.470		-.630	.008	.007	
	6	73.276	.951	-2.407		-.543	-.077	.007	
	7	71.681	9.516	-10.978		.254	-.849	.007	
	8	71.368	15.213	-16.675		.768	-1.363	.007	
	9	71.267	20.427	-21.888		1.238	-1.834	.007	
	10	71.233	25.371	-26.832		1.684	-2.280	.007	
	11	71.222	29.920	-31.381		2.095	-2.691	.007	
	12	71.219	33.634	-35.095		2.430	-3.026	.007	
	13	71.218	35.846	-37.307		2.629	-3.225	.007	
	14	71.218	36.484	-37.945		2.687	-3.283	.007	
	15	71.218	36.527	-37.988		2.691	-3.287	.007	
	16	71.218	36.527	-37.988		2.691	-3.287	.007	
Step 3	1	80.209	-.001	-1.403			.002	.000	
	2	78.652	.042	-1.740			.001	.000	
	3	78.397	.109	-1.848			-.003	.000	
	4	77.710	.438	-2.161			-.031	.001	

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c,d,e</sup>							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Opini Audit (X1)	Audit Delay (X2)	Financial Distress (Z)	X1Z	X2Z
5	72.833	4.613	-6.047			-.405	.005
6	71.969	6.956	-8.392			-.618	.007
7	71.916	7.712	-9.153			-.687	.008
8	71.916	7.770	-9.211			-.692	.008
9	71.916	7.770	-9.211			-.692	.008

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Overall Model Fit* dengan memasukkan semua variabel independen menghasilkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 71.916.

#### 4. Perbandingan Nilai -2LL

Tabel 6

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.035	5	.007
	Block	16.035	5	.007
	Model	16.035	5	.007
Step 2 <sup>a</sup>	Step	-.025	1	.876
	Block	16.011	4	.003
	Model	16.011	4	.003
Step 3 <sup>a</sup>	Step	-.697	1	.404
	Block	15.314	3	.002
	Model	15.314	3	.002

Sumber: Output SPSS

Tabel 6 ini menunjukkan nilai *chi-square* yang diperoleh dari perbandingan nilai *-2 Log likelihood* hanya dengan konstanta dengan nilai *-2 Log likelihood* dengan dimasukkannya variabel independen dimana nilainya mengalami penurunan sebesar 15.341 Tabel 4.10 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data.

### 5. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

“Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk mengetahui kesesuaian antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan mengetahui kelayakan model regresi secara keseluruhan.

### 6. Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 7**  
**Model Regresi**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.824	8	.212
2	19.898	8	.011
3	14.093	8	.079

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 7 ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,079 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 tidak dapat ditolak (diterima) atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 7. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square* yang merupakan modifikasi dari nilai *Cox and Snell's R Square*.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
71.916 <sup>b</sup>	.156	.252

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 8 ini menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,252 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

8. Matriks Klasifikasi

Tabel 9  
Matriks Klasifikasi

		Classification Table <sup>a</sup>		
		auditor switching	tidak melakukan auditor switching	
Auditor	auditor <i>switching</i>	73	0	100.0
<i>Switching</i> (Y)	tidak melakukan auditor <i>switching</i>	13	4	23.5
Overall Percentage				85.6
Auditor	auditor <i>switching</i>	73	0	100.0
<i>Switching</i> (Y)	tidak melakukan auditor <i>switching</i>	13	4	23.5
Overall Percentage				85.6
Auditor	auditor <i>switching</i>	73	0	100.0
<i>Switching</i> (Y)	tidak melakukan auditor <i>switching</i>	13	4	23.5
Overall Percentage				85.6

Sumber: Output SPSS

1. Uji Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh opini audit dan *audit delay* dengan *financial distress* sebagai moderasi terhadap *auditor switching*. Pengujian dilakukan dengan tingkat *alpha* 5%, dimana jika variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 5% maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Regresi logistik yang digunakan merupakan *backward wald* sehingga diperoleh beberapa tahap untuk mendapatkan nilai signifikansi dari variabel yang paling berpengaruh. Seleksi variabel dengan metode *backward wald* bekerja dengan menyaring variabel-variabel penting dari beberapa variabel pada penelitian ini dengan memasukkan seluruh variabel ke dalam model awal yang kemudian akan mengeluarkan satu persatu variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hingga variabel yang tersisa pada model akhir hanya variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji regresi logistik *Backward wald* :

## 2. Hasil Uji Regresi Logistik

**Tabel 10**  
**Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit (X1)	-38.032	148.3 65	.066	1	.798	.000	.000	5.908E+109
	Audit Delay (X2)	-.007	.047	.025	1	.875	.993	.904	1.089
	Financial Distress (Z)	2.645	13.14 3	.041	1	.840	14.088	.000	216829645987 4.554
	X1Z	-3.288	13.13 5	.063	1	.802	.037	.000	5658353605.8 02
	X2Z	.008	.005	2.013	1	.156	1.008	.997	1.018
	Constant	37.177	148.4 25	.063	1	.802	139952555428 80804.000		
	Step 2 <sup>a</sup>	Opini Audit (X1)	-37.988	145.6 84	.068	1	.794	.000	.000
Financial Distress (Z)		2.691	12.90 2	.043	1	.835	14.741	.000	141601992183 5.720
X1Z		-3.287	12.89 8	.065	1	.799	.037	.000	3559796689.3 19
X2Z		.007	.004	3.073	1	.080	1.007	.999	1.015
Constant		36.527	145.6 87	.063	1	.802	730075624650 5383.000		
Step 3 <sup>a</sup>	Opini Audit (X1)	-9.211	4.213	4.779	1	.029	.000	.000	.386
	X1Z	-.692	.341	4.106	1	.043	.501	.256	.978
	X2Z	.008	.004	4.257	1	.039	1.008	1.000	1.016
	Constant	7.770	4.260	3.327	1	.068	2368.635		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit (X1), Audit Delay (X2), Financial Distress (Z), X1Z, X2Z.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = 7.770 - 9.221 \text{ OA} - 0,007\text{AD} - 0,692 \text{ OAFD} + 0,008 \text{ ADFD}$$

Keterangan:

Y: *Auditor Switching*

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien regresi untuk X1

$\beta_2$ : Koefisien regresi untuk X2

$\beta_3$ : Koefisien variabel moderasi

$\beta_4$ : Koefisien variabel moderasi

FD: *Financial Distress*

OA: Opini Audit

AD: *Audit Delay*

e: *error*

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor *Switching*

Hasil pengujian regresi logistik dari hipotesis yang pertama membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching* dengan koefisien regresi yaitu -9,211 menunjukkan adanya pengaruh negatif yang terlihat dari  $0,029 < \alpha (0,05)$  untuk perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan yakni 2015-2018. Hipotesis pertama ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mempertimbangkan dan melakukan auditor *switching*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari (Fauziyyah, Sondakh, & Suwetja, 2019). Perusahaan yang melakukan auditor *switching* salah satu alasannya karena ketidaksetujuan perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan yang telah di auditnya. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wea dan Murdiawati, 2015), karena hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan sudah merasa puas dengan opini yang diberikan oleh auditor sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mengganti auditornya.

### 2. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor *Switching*

Hasil pengujian regresi logistik dari hipotesis yang kedua dalam penelitian ini membuktikan bahwa audit delay dengan koefisien regresi yaitu -0,007 tidak memiliki pengaruh terhadap auditor *switching* yang terlihat dari  $0,875 > \alpha (0,05)$  untuk perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan yakni 2015-2018. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi dalam audit delay yaitu PT Star Petrochem dengan jumlah waktu 90 hari dan PT Alkindo Tbk dengan jumlah audit delay terendah dengan waktu 22 hari. Hipotesis kedua ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa professional dalam menerbitkan rentang jangka waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Hasil riset tersebut pula diperkuat sebab hasil riset Ekstrak et angkatan laut (AL) tahun 2018 yang tak sukses pada meyakinkan kalau

audit delay bisa pengaruhi auditor *switching*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruroh, 2016), karena dikala terjalin audit delay, industri dapat semata kehabisan penanam modal potensial mereka sebab informasi finansial yang telanjur diterbitkan. Perihal itu hendak membuat industri melaksanakan pengaudit *switching*. Hasil atas riset itu melaporkan kalau audit delay mempengaruhi kepada *auditor switching*.

### **3. Pengaruh Financial Distress Memoderasi Opini Audit Terhadap Auditor Switching**

Hasil pengujian regresi peralatan atas anggapan yang ketiga pada riset tersebut meyakinkan kalau financial distress sanggup memoderasi pandangan audit akibat kepada auditor *switching* dengan koefisien regresi yaitu -0,692 yang terlihat dari  $0,043 < \alpha (0,05)$ . Hipotesis ketiga ini diterima. Financial distress sanggup mengakibatkan terbentuknya kekalahan yang esoknya dijalani restrukturisasi keuangan industri, banyak penagih serta penanam modal. Setelah itu pengaudit hendak mengecek informasi finansial serta melaporkan pandangan tidak hanya alami tanpa dispensasi atas melemahnya situasi informasi finansial. Alhasil pada riset tersebut financial distress sanggup menguatkan pandangan audit pandangan audit akibat kepada dalam melakukan auditor *switching*. Hasil riset tersebut pula diperkuat sebab hasil riset (Nasir, 2018). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tisna dan Suputra, 2017) Hal ini dimungkinkan karena ketika perusahaan sedang dalam kondisi financial distress, kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, namun dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan auditor *switching* dikarenakan opini yang dipublikasikan sudah berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien, jadi opini auditor sudah sesuai dengan permintaan klien.

### **4. Pengaruh Financial Distress Memoderasi Audit Delay Terhadap Auditor Switching**

Hasil penelitian regresi logistik dari hipotesis yang ketempat dalam penelitian ini membuktikan bahwa financial distress mampu memoderasi opini audit pengaruh terhadap auditor *switching* dengan koefisien regresi yaitu 0,008 yang terlihat dari  $0,039 < \alpha (0,05)$ . Hipotesis keempat ini diterima. Financial distress ialah situasi dimana finansial industri pada kondisi tak segar ataupun darurat serta terjalin saat sebelum kehancuran. Kesusahan finansial itu dikira bagaikan informasi kurang baik untuk industri. Dalam hal ini financial distress mampu memperkuat audit delay terhadap auditor *switching*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wea dan Murdiawati, 2015), (Ruroh, 2016) dan (Oktaviani dan Ariyanto, 2019) apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka akan membuat auditor semakin lama dalam memeriksa laporan keuangan karena banyak nya permasalahan yang

harus disesuaikan sehingga membuat auditor terlambat dalam menyampaikan opini yang disebut *audit delay*, namun *audit delay* tidak mampu mempengaruhi *auditor switching* karena apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka perusahaan bisa saja kehilangan investor potensial mereka karena laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang financial distress memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay terhadap auditor *switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen yaitu auditor *switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu opini audit dan audit delay. Selanjutnya variabel moderasi yang digunakan yaitu financial distress. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.25*. Total Pengamatan sebanyak 90 dengan 30 perusahaan manufaktur dengan subektor konsumsi, aneka industri serta industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1.) Opini Audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari alpha 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka opini audit berpengaruh terhadap auditor *switching*. (2.) Audit Delay menunjukkan tingkat signifikansi 0,875 lebih besar dari alpha 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. (3.) Opini Audit dengan financial distress menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka financial distress mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*. (5.) Audit Delay dengan financial distress menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka financial distress mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap auditor *switching*.



## BIBLIOGRAFI

- Arens et al. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta*. [Google Scholar](#)
- Fauziyyah, Wanda, Sondakh, Jullie J., & Suwetja, I. Gede. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). [Google Scholar](#)
- Jensen, And, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Harvard Business School Journal*. [Google Scholar](#)
- Khasharmeh. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini'S Listed Companies - an Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99. [Google Scholar](#)
- Listyaningsih, Dewi Fitri, & Cahyono, Yuli Tri. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI). *Seminar Nasional Dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi*, 67–78. [Google Scholar](#)
- Nasir. (2018). *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018) 1 Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar. 1, 1–15*. [Google Scholar](#)
- Oktaviani, Dan, & Ariyanto. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2154–2182. [Google Scholar](#)
- Pawitri, Dan, & Yadnyana. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228. [Google Scholar](#)
- Putra dan Suryanawa. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149. [Google Scholar](#)
- Ruroh. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Ruroh, Farida Mas, & Rahmawati, Diana. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80.

Sari. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. [Google Scholar](#)

Tisna, Dan, & Suputra. (2017). *Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching*. 19, 2118–2144. [Google Scholar](#)

Wea dan Murdiawati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JBE)*, 22(9), 154–170. [Google Scholar](#)

Widnyani, Dan, & Muliarta. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita*. 23, 1119–1145.

---

**Copyright holder:**

Pipit Meinda Pratiwi, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Husnah Nur Laela Ermaya  
(2022)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

